

IDENTIFIKASI TIPOLOGI FASAD RUMAH DI JALAN KARANGANYAR, DUNGUS, SRAGEN MENGENAI ASPEK ARSITEKTUR VERNAKULAR

Ni'ma Ajrul Jannah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
nimaajruljannah28@gmail.com

Alpha Febela Priyatmono

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Febela2006@yahoo.co.id

ABSTRAK

Arsitektur ialah produk kebudayaan menjadi bentuk komunikasi secara non-verbal bagi manusia sebagai perancang bangunan. Komunikasi secara non-verbal oleh masyarakat terwujud dalam rumah tinggalnya. Rumah yang dibangun oleh masyarakat sendiri tanpa menggunakan tenaga ahli terwujud menjadi Arsitektur Vernakular memiliki keistimewaan tersendiri. Dusun Dungus di nilai masih memiliki orisinalitas bangunan pada rumah tinggalnya nampak pada fasad depan rumahnya. Hal tersebut dipandang sebagai potensi desa yang memiliki karakteristik sendiri untuk dapat dikupas mengenai tipologi fasad rumah tinggalnya. Namun seiring berjalannya waktu keaslian Arsitektur Vernakular semakin terkikis. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Arsitektur Vernakular terhadap gaya arsitektur bangunan di masyarakat, maka perlu diidentifikasi tipologi fasad rumah tinggalnya dengan melakukan perbandingan antara wujud fasad rumah di kenyataan dengan ciri-ciri khusus Arsitektur Vernakular. Setiap tiap ciri Arsitektur Vernakular mewakili satu poin kemudian di jumlah dan dijadikan dalam bentuk persentase. Rata-rata dari jumlah persentase seluruh bangunan menjadi kesimpulan sejauhmana identitas tipologi fasad rumah tinggal mengenai Arsitektur Vernakular terhadap bangunan di masyarakat.

KATA KUNCI: Tipologi, Fasad, Rumah, Vernakular

PENDAHULUAN

Arsitektur adalah produk dari kebudayaan pada suatu tempat. Arsitektur menjadi bentuk komunikasi secara non-verbal bagi manusia sebagai perancang bangunan. Yang dimaksud kebudayaan disini bukanlah kebudayaan dalam arti sempit berupa karya seni "kebendaan" seperti buku, patung, alat music dan sebagainya, melainkan juga kebudayaan yang diartikan menurut "kata kerja" yang dihubungkan dengan kegiatan manusia (Peursen, 1976) (Peursen, 1976: 10).

Rumah ialah tempat tinggal berupa bangunan yang dihuni dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam membangun rumah perlu mempertimbangkan iklim dan fungsi rumah untuk menampung berbagai aktifitas seperti makan, mandi, tidur, berkumpul dengan keluarga dan berbagai aktifitas lainnya. Selain mempertimbangkan iklim dan fungsi, rumah dibangun juga dipengaruhi kebudayaan dan hubungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu rumah menjadi identitas bagi penghuninya. Dalam skala kawasan, rumah dapat menjadi identitas dalam suatu kawasan perkampungan.

Arsitektur Vernakular merupakan Arsitektur lokal masyarakat kampung memiliki keistimewaan

tersendiri dapat untuk menjadi kekayaan budaya nusantara. Dusun Dungus di nilai masih memiliki orisinalitas bangunan pada rumah tinggalnya. Hal tersebut dipandang sebagai potensi desa yang memiliki karakteristik sendiri untuk dapat dikupas mengenai tipologi rumah tinggalnya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui identifikasi tipologi fasad rumah di Jalan Karanganyar, Dusun Dungus Sragen dalam aspek Arsitektur Vernakularnya. Identifikasi tipologi fasad rumah dilakukan selain untuk menambah kepastakaan dalam arsitektur juga menjadi upaya dalam melestarikan kebudayaan asli Indonesia sebelum tergerus oleh jaman. Diharapkan melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa dalam mendukung pengembangan daerahnya, atau sebagai pembelajaran bagi daerah lain mengembangkan kawasannya sendiri. Untuk aspek yang lebih luas, dapat menjadi peruntukan dalam perencanaan kawasan desa atau kota.

STUDI PUSTAKA

Tipologi

Tipologi berasal dari kata *typology* yang terdiri dari kata (Yunani) *typos* yang berarti tipe/type oleh bahasa latinnya adalah *typus* yang berarti "figure,

image, form, kind" (sosok, gambar, bentuk, jenis), dan *-logy* (Etymoline: 2019) berarti *subject study* (Lexico: 2019).

Tipologi pada dasarnya ialah ilmu tentang tipe. Menurut Iswati (2003) pengertian Tipologi ialah studi tentang tipe yaitu objek yang mempunyai struktur formal yang sama. Tipologi juga bisa diartikan sebagai studi pengelompokan dari kesamaan bentuk dan struktur dengan cara mengkategorisasikan dan mengklasifikasikan untuk menemukan suatu tipe tertentu. Melakukan kategorisasi terhadap tipe akan menampilkan keragaman dan keseragaman.

Fasad

Facade (Inggris) menurut etimologinya di ambil dari Bahasa Perancis *façade*. Kata *façade* berasal dari Bahasa Italia *facciata* yang bermakna "*the front of a building*" (depan bangunan). Kata *facciata* atau *facia* diambil dari Bahasa Vulgar Latin *facia*. Kemudian berkembang menjadi Bahasa Inggris *face* (wajah) (Etymoline: 2019). Fasad diambil dari lexico.com memiliki makna *The principal front of a building, that faces on to a street or open space* (bagian depan utama sebuah bangunan, yang menghadap ke jalan atau ruang terbuka). Fasad merupakan wajah dari bangunan menjadi penting dalam arsitektur karena menjadi hal pertama yang diapresiasi oleh public dan menjadi cerminan tata ruang dalam (Sastra M., Suparno: 2013).

Elemen-elemen fasad diajukan oleh Rahmatika A. (2016) terdiri dari pintu masuk, atap, dan dinding. Menurut Suherman dkk. (2015) menjelaskan dalam penelitiannya komposisi penyusun fasad ialah bukaan jendela dan *sun shading*. Oleh Deanalova A.V. dkk. (2018) menyimpulkan elemen-elemen fasad antara lain terdiri dari pintu, jendela, dinding, atap, lantai, ornament pelengkap, dan *sun shading*.

Suparno Sastra M. (2013) mengemukakan fasad memiliki beberapa unsur utama yang terdiri dari atap, dinding, Pintu, Jendela, Boven, dan Bukaan Ruang, Teras, Balkon dan *Railing*.

Rumah

Rumah yang pada umumnya ialah bangunan tempat tinggal, menurut aliran *environmental determinish* mengartikan rumah ialah sebagai *shelter* (ruang lindung) memberikan arti sempit terhadap pragmatis-fungsional saja, yaitu sebagai bentuk respon terhadap iklim dan melindungi terhadap ancaman alam disekitar. Rumah menurut arsitektur lingkungan dan perilaku menekankan arti rumah sebagai dimensi kultur dan perilaku manusia (Rapoport A.: 1969).

Rapoport (1969) dalam bukunya memaparkan perbandingan perbedaan jumlah variasi rumah ditemukannya pada area iklim mikro memiliki variasi rumah yang lebih kecil dari pada di iklim biasa. Dari itu diajukannya pertanyaan mengapa pada area yang memiliki kondisi iklim yang sama memiliki bentuk rumah yang sangat berbeda? Di Indonesia dengan iklim tropis memiliki berbagai bentuk rumah yang bervariasi. Namun pada kawasan tertentu dipengaruhi oleh iklim mikro memiliki variasi yang kecil.

Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular adalah arsitektur yang lahir dari proses yang lama dan berulang-ulang sesuai dengan perilaku, kebiasaan dan adat pada tempat tersebut (Mutiara, Dhani: 2018). Arsitektur Vernakular merupakan perkembangan dari arsitektur rakyat lahir dari masyarakat, tumbuh di masyarakat dan berpangkal pada tradisi etnik (Mutiara, Dhani: 2018). Arsitektur Vernakular juga terkenal dengan makna "arsitektur tanpa arsitek". (Mentayani Ira dkk: 2017)

Karakter dari Vernakular (Mutiara, Dhani: 2018), antara lain:

- Diciptakan masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli.
- Mampu menyesuaikan dengan kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan.
- Dibangun dengan sumber daya yang ada.
- Masyarakat tradisional memiliki tipologi bangunan awal yang berkembang dalam wujud hunian.
- Dibangun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus. Mengakomodasi nilai-nilai di kehidupan masyarakat mengenai ekonomi, budaya, dan cara hidup setempat.
- Tampilan, makna dan fungsi Arsitektur Vernakular sangat dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, struktur sosial, dan pola perilaku masyarakat.

Di area Jawa Tengah perkembangan bentuk rumah tinggal dipengaruhi perjalanan sejarahnya dahulu. Ciri khas arsitektur Jawa area Jawa Tengah adalah:

- Atap rumah arsitektur rumah jawa terbagi menjadi 3 berdasarkan perbedaan status sosialnya. Rumah masyarakat awam menggunakan atap pelana atau atap kampung, rumah pedagang menggunakan atap limasan dan rumah bangsawan menggunakan Atap Joglo.



Gambar 1. Atap Joglo Jawa Tengah
(sumber: Roesmanto & Totok, 2018)

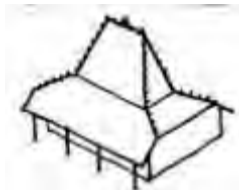


Gambar 2. Atap Kampung
(sumber: Roesmanto & Totok, 2018)

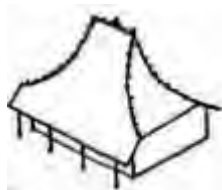


Gambar 3. Atap Limasan Jawa Tengah
(sumber: Roesmanto, Totok: 2018)

Perbedaan juga ditemukan pada rumah didaerah pesisir. Di sana masyarakat menggunakan atap Pencu dengan hiasan diatasnya seperti ayam jago (Mutiara, Dhani: 2018). Atap Pencu berbentuk familiar dengan atap Joglo namun memiliki puncak yang lebih tinggi (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018).



Gambar 4. Atap Pencu Demak
(sumber: Roesmanto & Totok, 2018)



Gambar 5. Atap Pencu Jepara
(sumber: Roesmanto & Totok, 2018)

- b. Memiliki teras (emperan) sederhana yang berada di depan (Mutiara, Dhani: 2018).
- c. Menggunakan material alam. Seperti ijuk, kayu, bambu atau material alam lain berupa serat alam (Teayoma: 2017).
- d. Bentuk denah memanjang kebelakang, atau memanjang ke samping (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018), Sehingga bentuk dinding yang akan nampak pada fasad ialah melebar atau nampak sempit.
- e. Tiang penyangga yang berbeda dari yang lain. Umumnya kelipatan empat. Material yang digunakan biasanya menggunakan Kayu Mahoni dan Kayu Nangka (Aminama: 2019).
- f. Menggunakan jenis pintu kupu tarung (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018).

METODE PENELITIAN

Pengambilan data menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap muka rumah. Metode ini hanya memerlukan variable bebas berupa fasad rumah di lokasi amatan.

Proses Penelitian

Studi Pustaka

Metode ini menggunakan data di peroleh melalui tinjauan beberapa pustaka seperti berita, jurnal, buku, dan web resmi. Data hasil Studi Pustaka ialah sebagai pembanding dengan data hasil pengamatan.

Pengamatan

Pengamatan ialah kegiatan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui cara mengamati objek penelitian. Hasil amatan menjadi kumpulan keterangan untuk satu tujuan penelitian.

Metode Analisa

Pada metode ini dilakukan Identifikasi dan klasifikasi objek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian dan menimbang hasil penelitian dengan data studi pustaka.

Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian berada di kawasan Jalan Karanganyar, Dusun Dungus, Desa Karanganyar, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen.



Gambar 6. Peta Lokasi Pengambilan Data
(sumber: Google Earth, 2019)

Alur Penelitian



Gambar 7. Alur Penelitian
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

INDIKATOR, DATA HASIL PENGAMATAN DAN ANALISA

Indikator

Data hasil pengamatan lapangan berupa foto-foto rumah tinggal di Dusun Dungus sepanjang Jalan Karanganyar. Data yang telah diambil kemudian dibandingkan dengan indikator yang memenuhi ciri-ciri fasad Arsitektur Vernakular untuk dapat mengetahui tingkat identitas Arsitektur Vernakular yang terkandung dalam masing-masing fasad rumah.

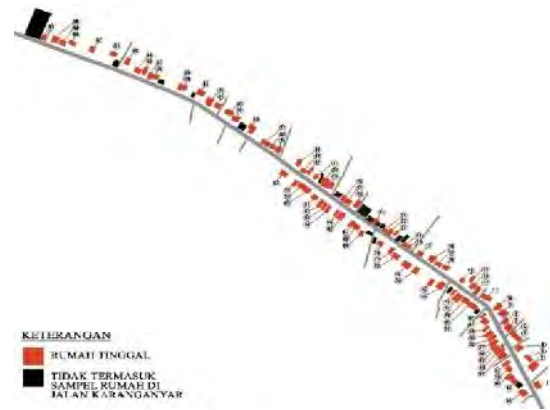
Ciri-ciri Fasad Arsitektur Vernakular sebagai indikator antara lain:

- Atap rumah arsitektur rumah Jawa terbagi menjadi 3 berdasarkan perbedaan status sosialnya. Rumah masyarakat awam menggunakan atap pelana atau atap kampung, rumah pedagang menggunakan atap limasan dan rumah bangsawan menggunakan atap joglo. Perbedaan juga ditemukan pada rumah didaerah pesisir. Disana masyarakat menggunakan atap Pencu dengan hiasan diatasnya seperti ayam jago (Mutiara, Dhani: 2018). Atap Pencu berbentuk familiar dengan atap Joglo namun memiliki puncak yang lebih tinggi (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018).
- Memiliki teras (*emperan*) sederhana yang berada di depan. (Mutiara, Dhani: 2018)
- Menggunakan material alam. Seperti ijuk, kayu, bambu atau material alam lain berupa serat alam (Teayoma: 2017).
- Bentuk denah memanjang kebelakang, atau memanjang ke samping (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018), Sehingga bentuk dinding yang akan nampak pada fasad ialah melebar atau nampak sempit.
- Tiang penyangga yang berbeda dari yang lain. Umumnya kelipatan empat. Material yang digunakan biasanya menggunakan Kayu Mahoni dan Kayu Nangka (Aminama: 2019).
- Menggunakan jenis pintu kupu tarung (Sutaji, Ndaru H. dkk.: 2018).

Setiap 1 ciri Arsitektur Vernakular memiliki nilai poin 1. Jika memenuhi ke-enam cirikhas maka poin yang diperoleh adalah 6 dengan nilai persentasenya 100%. Oleh karena itu, untuk nilai persentase masing-masing cirikhas yang telah dipaparkan, memiliki nilai presentase keseluruhan (100%) dibagi dengan jumlah poin 6 buah. Masing-masing poin memiliki persentase 16,7%.

Data Hasil Pengamatan

Data yang berhasil diambil sebanyak 95 sampel fasad rumah terletak di sepanjang Jalan Karanganyar, Dusun Dungus, Desa Karanganyar, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen.



Gambar 8. Peta Persebaran Sampel Rumah.
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Analisa Data

Table 1. Tabel Analisa Data

| No | Foto Rumah | Indikator | |
|--------------------|--|----------------------|---|
| 1 |  Gambar 9. Rumah 19 (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019) | Atap | |
| | | Pelana | - |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | V |
| | | Teras depan lebar | V |
| | | Material Kayu | V |
| | | Fasad memanjang | V |
| | | Tiang Penyangga kayu | V |
| | | Pintu Kupu Tarung | V |
| Jumlah Poin | 6 | | |
| Persentase | 100% | | |
| 2 |  Gambar 10. Rumah 49 (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019) | Atap | |
| | | Pelana | - |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | V |
| | | Teras depan lebar | V |
| | | Material Kayu | V |
| | | Fasad memanjang | V |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | V |
| Jumlah Poin | 5 | | |
| Persentase | 84% | | |
| 3 |  Gambar 11. Rumah 79 (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019) | Atap | |
| | | Pelana | - |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | V |
| | | Teras depan lebar | V |
| | | Material Kayu | - |
| | | Fasad memanjang | V |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | V |
| Jumlah Poin | 4 | | |
| Persentase | 67% | | |

| | | | |
|--------------------|---|----------------------|---|
| 4 |  | Atap | |
| | | Pelana | - |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | V |
| | | Teras depan lebar | - |
| | | Material Kayu | - |
| | | Fasad memanjang | V |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | V |
| Jumlah Poin | 3 | | |
| Persentase | 50% | | |
| 5 |  | Atap | |
| | | Pelana | V |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | - |
| | | Teras depan lebar | - |
| | | Material Kayu | - |
| | | Fasad memanjang | - |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | V |
| Jumlah Poin | 2 | | |
| Persentase | 33% | | |
| 6 |  | Atap | |
| | | Pelana | V |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | - |
| | | Teras depan lebar | - |
| | | Material Kayu | - |
| | | Fasad memanjang | - |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | - |
| Jumlah Poin | 1 | | |
| Persentase | 17% | | |
| 7 |  | Atap | |
| | | Pelana | - |
| | | Limasan | - |
| | | Joglo | - |
| | | Pencu | - |
| | | Maligi | - |
| | | Teras depan lebar | - |
| | | Material Kayu | - |
| | | Fasad memanjang | - |
| | | Tiang Penyangga kayu | - |
| | | Pintu Kupu Tarung | - |
| Jumlah Poin | 0 | | |
| Persentase | 0% | | |

Pengambilan data yang telah dilaksanakan di Dusun Dungusan, Karanganyar, Plupuh, Kabupaten Sragen kemudian dilakukan Analisa data. Dalam Tabel Analisa Data (lampiran 1) memberikan beberapa hasil dalam bentuk nilai jumlah dan persentase sebagai berikut:

- Rumah dengan jumlah total poin 0 (0%) sebanyak 1 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 1 (17%) sebanyak 22 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 2 (33%) sebanyak 20 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 3 (50%) sebanyak 14 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 4 (67%) sebanyak 19 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 5 (84%) sebanyak 10 rumah.
- Rumah dengan jumlah total poin 6 (100%) sebanyak 9 rumah.

Berikut ini merupakan hasil Analisa berdasarkan tiap indikator

- Hasil Analisa mengenai atap rumah tinggal:
 - Bangunan yang menggunakan Atap Pelana berjumlah 33 rumah.
 - Bangunan yang menggunakan Atap Limasan berjumlah 16 rumah.
 - Bangunan yang menggunakan Atap Joglo berjumlah 1 rumah.
 - Bangunan yang menggunakan Atap Pencu berjumlah 2 rumah.
 - Bangunan yang menggunakan Atap Maligi berjumlah 38 rumah.
- Hasil Analisa mengenai Teras rumah tinggal, didapati rumah dengan teras lebar berjumlah 52 rumah.
- Hasil Analisa mengenai material penyusun rumah, didapati rumah dengan material utama kayu berjumlah 14 rumah.
- Hasil Analisa mengenai lebar fasad rumah, didapati rumah dengan fasad melebar berjumlah 47 rumah.
- Hasil Analisa mengenai material penyusun tiang penyangga rumah, didapati tiang penyangga rumah dengan material utama kayu berjumlah 20 rumah.
- Hasil Analisa mengenai penggunaan jenis pintu depan rumah, didapati rumah yang menggunakan pintu kupu tarung berjumlah 62 rumah.

Perhitungan Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Sampel} &= 95 \text{ rumah} \\
 \text{Jumlah Total Poin} &= 284 \\
 \text{Rata-rata (\%)} &= (284/95) \times (100/6) \\
 &= 2,9894 \times 16,7 \\
 &= \mathbf{49,82\%}
 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian setelah dilakukan pengambilan data dan Analisa ialah menyimpulkan hasil penelitian. Rumah Tinggal di sepanjang Jl. Karanganyar Dusun Dungusan, Karanganyar, Plupuh, Sragen memiliki berbagai tipologi rumah yang berneka ragam namun variasinya masih memiliki banyak kesamaan. Rumah di lokasi amatan mayoritas masih mengandung Arsitektur Vernakular, walaupun hanya sebagian dari seluruh fasad rumah. Arsitektur Vernakular diterapkan terhadap tipologi fasad rumah tinggal oleh masyarakat mencapai setengahnya dari keseluruhan gaya bangunan rumah di lokasi amatan dengan jumlah poin yang diperoleh sebanyak 284 poin, dengan rata-rata persentase sebesar **49,82%**.

Saran

Saran untuk pemerintah dan masyarakat

Penulis menyarankan kepada pemerintah untuk memperkenalkan Arsitektur Vernakular untuk menjaga kelestarian identitas arsitektur lokal sebelum hilang tergerus zaman.

Saran untuk mahasiswa

Saran untuk mahasiswa Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta yang akan mengikuti matakuliah Seminar Penelitian supaya mengembangkan sikap kritis dan rajin membaca berbagai sumber bacaan untuk meningkatkan wawasan sehingga mata kuliah Seminar Penelitian menjadi hal mudah dan menyenangkan untuk dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Rahmatika. "Karakteristik Fasad Bangunan Rumah Kompak", J. Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2016.
- Haryadi dan B. Setiawan., *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Iswati, T.Y., 2003. "Tipologi-Tipologi Morfologi Ruang Dalam Rumah-Rumah di Kampung Kudus Kota Gede", J. Arsitektur Komposisi, pp: 123-134.
- Mentayani Ira dkk., 2017. "Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas".
- Mutia S., Fillia dan Mutiari, Dhani, *Perbandingan Rumah Tinggal Tradisional Jawa dan Rumah Tinggal Modern di Surakarta*, J. Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Mutiari, Dhani, *Sejarah Arsitektur di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Peursen, C. A. Van, *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Rapoport A., *House, Form, and Culture*. Milwaukee: Prentice-hall, 1969.
- Roesmanto, Totok, "A Study of Traditional House of Northern Central Java - A Case Study of Demak and Jepara". J. of Asian Architecture and Building Engineering, 2018.
- Sastra M., Suparno., *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Suherman, Nanang dkk., "Penerapan Bahan B-Panel Ditinjau dari Aspek Perancangan Fasad, Bentuk Bangunan, dan Ruang Interior". J. Teknik Arsitektur Itenas, 2015.
- Sutaji, Ndaru H. dkk., "Ciri Khas dan Bentuk Rumah Banyu Biru Kabupaten Semarang", J. Progam Studi Arsitektur Universitas PGRI Semarang, 2018.
- <https://aminama.com/rumah-adat-jawa-tengah/> diakses pada tanggal 14/12/2019 pukul 18:09 WIB.
- <https://theayoma.co/news/2017/12/18/mengenal-ciri-khas-arsitektur-rumah-tradisional-indonesia> diakses tanggal 24/12/2019 pukul 10.53 WIB.
- <https://www.etymonline.com/search?q=facade> . Diakses pada tanggal 14/12/2019 Pukul 18:20 WIB.
- <https://www.etymonline.com/search?q=type> diakses pada tanggal 05/12/2019 pukul 17.30 WIB.
- <https://www.etymonline.com/search?q=typology> diakses pada tanggal 04/12/2019 pukul 09.00 WIB.
- <https://www.lexico.com/en/definition/-logy> diakses pada tanggal 04/12/2019 pukul 09.02 WIB.
- <https://www.lexico.com/en/definition/typology> diakses pada tanggal 04/12/2019 pukul 08.57 WIB.
- KBBI Online (<https://kbbi.web.id/tipologi>) diakses pada 04/12/2019 tanggal 09.05 WIB.